

Terbit online pada laman web jurnal: <http://journal2.um.ac.id/index.php/jto>

HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI DENGAN HASIL BELAJAR PEMELIHARAAN MESIN KENDARAAN RINGAN (PMKR) SISWA KELAS XII TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK ISLAM 1 BLITAR

Muhammad Argio Firdaus¹, Andika Bagus Nur Rahma Putra², Dani Irawan³.

¹Jurusan Teknik Mesin dan Industri, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang

²⁻³Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang

¹Argio.f112@gmail.com, ²andika.bagus.ft@um.ac.id, ³dani.irawan.ft@um.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi dengan hasil belajar mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan di SMK Islam 1 Blitar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* yang bertujuan untuk mengkaji kejadian yang sudah terjadi untuk mencari variabel-variabel yang menyebabkan peristiwa tersebut. Data dikumpulkan menggunakan angket untuk kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi sedangkan data hasil belajar didapat dari dokumentasi nilai hasil belajar. Data didapat dari populasi siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Islam 1 Blitar yang menempuh mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan yang berjumlah 118 siswa, penentuan jumlah sampel menggunakan teknik proporsional random sampling dengan menggunakan tabel penentuan jumlah sampel yang dikembangkan Isaac dan Michael sehingga didapat jumlah sampel 84 siswa. Pengujian dilakukan dengan menganalisa hasil deskripsi data, uji korelasi, dan uji regresi. Penelitian ini menghasilkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Islam 1 Blitar pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan dibuktikan dengan nilai r 0,318, adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan komunikasi dengan hasil belajar siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Islam 1 Blitar pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan dibuktikan dengan nilai r 0.359, adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi dengan hasil belajar siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Islam 1 Blitar pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan dinuktikan dengan nilai R^2 0,148.

Kata kunci: kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, hasil belajar.

Abstract

This research was conducted to determine the relationship between self-confidence and communication skills and learning outcomes in the Light Vehicle Engine Maintenance subject for class XII Light Vehicle Engineering students at SMK Islam 1 Blitar. This research uses a quantitative method with an ex post facto approach, aiming to examine events that have already occurred to identify variables that cause those events. Data were collected using questionnaires for self-confidence and communication skills, while learning outcomes data were obtained from the documentation of academic grades. The data were gathered from the population of twelfth-grade students in the Light Vehicle Engineering program at SMK Islam 1 Blitar, who were taking the subject of Light Vehicle Engine Maintenance, totaling 118 students. The determination of the sample size used the proportional random sampling technique with the table for determining sample size developed by Isaac and Michael, resulting in a sample size of 84 students. The test was conducted by analyzing the results of data description, correlation test, and regression test. This study resulted in a positive and significant relationship between self-confidence and the learning outcomes of 12th-grade students in Light Vehicle Engineering at SMK Islam 1 Blitar in the subject Light Vehicle Engine Maintenance proven by the r value of 0.318, there is a positive and significant relationship between communication skills and the learning outcomes of 12th-grade Light Vehicle Engineering students at SMK Islam 1 Blitar in the subject of Light Vehicle Engine Maintenance proven by the r value of 0,359, there is a positive and significant relationship between self-confidence and communication skills and the learning outcomes of 12th-grade Light Vehicle Engineering students at SMK Islam 1 Blitar in the subject of Light Vehicle Engine Maintenance proven by the R^2 value of 0.148.

Keywords: self-confidence, communication skills, learning outcomes.

Pada masa sekarang ini semua orang mengembangkan pengetahuan serta potensi memerlukan pendidikan untuk pada diri setiap orang. Pendidikan dianggap

sebagai elemen krusial dalam kehidupan manusia sebab melalui proses pendidikan, individu akan memperdalam pengetahuannya yang bermanfaat dalam membentuk masa depan yang lebih baik. Pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang esensial yang harus dipenuhi oleh setiap orang. Tanpa adanya pendidikan, perkembangan manusia akan terhambat. Menurut PP 19 pasal 26 ayat 3 Tahun 2005, adanya pendidikan kejuruan memiliki tujuan mengembangkan pengetahuan, kecerdasan, budi pekerti, akhlak mulia dan keterampilan yang relevan dengan bidang kejuruan serta membekali siswa untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat berikutnya yang sesuai dengan spesialisasinya. Pendidikan kejuruan membantu peserta didik menjadi warga negara yang produktif, beretika tinggi, kaya akan pengetahuan dan kemampuan, mandiri, serta bersemangat memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kepentingan semua orang.

Kualitas hasil pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor yang berbeda-beda, baik faktor eksternal maupun faktor internal. (Setyowati & Widana, 2016). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa diidentifikasi sebagai faktor internal. Beberapa variabel yang dapat memengaruhi prestasi akademis siswa meliputi minat bakat, kecerdasan, kepercayaan diri, kebiasaan belajar, motivasi serta kesehatan dan kebugaran. Sedangkan Variabel yang berasal dari lingkungan atau eksternal siswa diidentifikasi sebagai faktor eksternal. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi siswa antara lain, sarana prasarana di sekolah, kondisi lingkungan, perhatian dari orang tua serta guru.

Kepercayaan diri memiliki peran signifikan sebagai faktor internal pada pencapaian hasil belajar siswa. Keyakinan pada diri serta kemampuan diri untuk meraih keberhasilan merupakan suatu kepercayaan diri. Kepercayaan diri melibatkan keyakinan pada kemampuan pribadi untuk memaksimalkan potensi guna mencapai hasil yang bisa memberikan keuntungan, baik secara personal maupun bagi orang-orang disekitarnya (Dewi et al., 2020).

Kepercayaan diri adalah keyakinan pada potensi sendiri sehingga tidak terlalu merasa

cemas dan lebih merasa leluasa untuk mengerjakan tindakan yang sejalan dengan keinginan dan bisa bertanggungjawabkan tindakan yang dilakukan, sopan serta dapat memahami kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya (Nurpalah & Setyawidianingsih, 2019). Kepercayaan diri memberikan dampak untuk perolehan hasil belajar yang diraih siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung berusaha lebih keras untuk mengembangkan potensi yang dimiliki semaksimal mungkin serta selalu mengusahakan semaksimal yang dirinya bisa (Amri, 2018). Karena itu, memiliki keyakinan diri memiliki peranan krusial dalam memotivasi siswa untuk mencapai kesuksesan di lingkungan mereka.

Dari informasi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kepercayaan diri memegang peran krusial dalam perkembangan siswa. Di lingkungan sekolah, kepercayaan diri siswa memberikan peran yang besar dalam pengembangan hasil belajar siswa. Kepercayaan diri dapat mempengaruhi motivasi, keterlibatan, dan kemampuan siswa untuk menghadapi tantangan pembelajaran. Oleh karena itu, tingkat kepercayaan diri merupakan elemen penting yang berperan penting dalam membantu siswa mencapai perolehan hasil belajar belajar yang maksimal.. Dengan rasa percayadiri siswa tidak rentan terhadap stress dalam menghadapi proses pembelajaran.

kemampuan komunikasi mencakup kemampuan untuk menyampaikan informasi melalui refleksi benda-benda nyata, gambar, atau konsep. Ini melibatkan penyajian dalam bentuk situasi atau masalah dengan memakai berbagai metode, baik secara lisan, tertulis, grafis, maupun aljabar. Keterampilan ini juga memanfaatkan kecakapan dalam membaca, menulis, dan menganalisis untuk mengartikan dan menilai ide-ide, serta memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dalam bentuk argumen yang meyakinkan (Firdawati & Hidayat, 2018). Kemampuan komunikasi (Effendy, 2005) adalah kemampuan dalam menentukan model komunikasi yang tepat dan efektif dalam setiap situasi yang berbeda. Komunikasi dapat dikatakan berjalan dengan baik apabila informasi dari pemberi pesan dan

penerima pesan berjalan lancar tanpa ada manipulasi atau kebohongan dalam penyampaian isi pesan.

Menurut (Gemawati; Muritini, Wiedy; Murwaningsih, 2019) dalam pembelajaran seseorang dipengaruhi dari banyak faktor. Salah satunya merupakan kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Kemampuan komunikasi adalah kecakapan dalam menyerap materi yang disampaikan serta mampu mengutarakan gagasan yang dimiliki. Kecakapan dalam berkomunikasi sangat diperlukan dalam proses belajar. Kemampuan komunikasi yang baik diperlukan untuk seseorang dapat memahami maksud yang disampaikan oleh orang lain. Komunikasi dapat dikatakan efektif jikalau maksud yang disampaikan dapat diartikan sama oleh orang lain.

Menurut observasi yang dilakukan selama praktik kegiatan asistensi mengajar Mengajar mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR) di SMK Islam 1 Blitar menunjukkan jika kepercayaan diri yang dimiliki siswa cenderung kurang. Selama proses pembelajaran yang dilaksanakan tersebut terdapat permasalahan yang timbul akibat dari kurangnya kepercayaan diri oleh siswa sehingga menyebabkan hasil belajar yang didapat menjadi tidak optimal. Kurangnya kepercayaan diri yang dimiliki siswa tersebut terlihat dari sikap siswa yang enggan untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas dan menjawab pertanyaan dari guru. Mereka khawatir jawaban yang mereka berikan kurang tepat atau merasa tidak yakin dengan jawaban mereka. Siswa enggan untuk berkontribusi dalam proyek kelompok atau enggan mengajukan pertanyaan terkait materi yang masih kurang dipahami. Siswa juga cenderung mudah putus asa, merasa tidak mampu mengatasi masalah ketika menghadapi hambatan atau kesulitan dalam pembelajaran dan bisa kehilangan semangat untuk terus belajar.

Selain itu kurangnya kepercayaan diri siswa juga ditunjukkan dengan siswa yang cenderung bergantung pada bantuan orang lain, mereka tidak merasa yakin untuk mencari jawaban sendiri atas permasalahan yang terjadi sehingga mereka cenderung untuk meminta jawaban dari orang lain. Kurangnya kepercayaan diri ini berdampak pada perolehan

hasil belajar siswa. Siswa mungkin ragu-ragu saat mengerjakan tugas atau ujian, yang akhirnya dapat berdampak pada hasil belajar. Dengan kepercayaan diri yang tinggi siswa dapat meyakinkan diri bahwa mereka mampu mengatasi tantangan belajar, sehingga mereka lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas dan ujian dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat meraih hasil belajar yang lebih optimal.

Akan tetapi selain Kepercayaan diri, terdapat hal lain yang menghambat siswa dalam mendapat hasil belajar yang maksimal yaitu karena kurangnya kemampuan komunikasi. Kurangnya kepercayaan diri siswa juga berpengaruh pada kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Kepercayaan diri yang tinggi dapat memberikan fondasi yang kuat untuk kemampuan komunikasi yang efektif dan memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dengan lebih baik dalam berbagai situasi. Kurangnya kepercayaan diri dari siswa membuat siswa kesulitan untuk berkomunikasi dengan baik saat di depan umum, merasa canggung atau gugup saat berbicara di depan kelas, sehingga menyebabkan siswa kesulitan mengekspresikan atau menjelaskan ide atau pikiran mereka dengan jelas dan dapat dimengerti oleh semua orang.

Siswa dengan kecakapan berkomunikasi yang rendah juga cenderung terkendala dalam mengerjakan soal, menjawab serta mengajukan pertanyaan, menjelaskan hasil dari pekerjaan, mereka cenderung kesulitan menuangkan pikiran atau ide mereka ke dalam bentuk lisan maupun tulisan, mereka tidak dapat menjelaskan ide atau pikiran mereka dengan jelas sehingga dapat dimengerti orang lain. serta kesulitan saat bekerjasama dan berhubungan dengan peserta didik lain hal tersebut berpengaruh buruk pada hasil belajar dari siswa. Akibat kurangnya kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi siswa dapat menyebabkan capaian pembelajaran yang didapat siswa cenderung kurang optimal. Hal tersebut dapat dilihat dengan banyaknya peserta didik yang masih harus menjalani remedi dalam materi mekanisme kepala silinder dan kelengkapannya yaitu dari 118 siswa 52 siswa atau 44% siswa mendapatkan nilai yang kurang

baik sehingga masih harus menjalani remidi untuk memperbaiki nilainya.

Berdasarkan informasi hasil pembahasan yang telah disampaikan, penelitian perlu dilakukan untuk mengkaji hubungan antara kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi dengan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan *ex-post facto* dalam metode penelitian kuantitatif, dengan tujuan untuk menemukan korelasi yang positif serta signifikan antara hasil belajar, kepercayaan diri, dan kemampuan komunikasi.

Penelitian bertempat di SMK Islam 1 Blitar dan dilaksanakan pada semester pertama tahun ajaran 2023/2024. Populasi pada penelitian ini merupakan siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan yang sedang menempuh mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR) di SMK Islam 1 Blitar yang berjumlah 118 siswa. Penarikan sampel dilakukan dengan pedoman penentuan jumlah sampel Isaac dan Michael, sebagaimana dijelaskan dalam buku (Sugiyono, 2016), Dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 5%, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 84 siswa.

Tabel 1. Sebaran Sampel Setiap Kelas

Kelas	Jumlah Siswa
XII TKR 1	28
XII TKR 3	28
XII TKR 5	28
TOTAL	84

Data penelitian ini diperoleh dengan cara meminta responden mengisi angket/kuesioner dan mengumpulkan dokumen yang relevan. Metode angket dilaksanakan dengan menyediakan kumpulan pertanyaan/ Pernyataan untuk dijawab oleh responden. Metode angket/kuesioner diterapkan untuk menghimpun data kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi, sedangkan untuk metode dokumentasi diterapkan untuk mendapatkan data hasil belajar mata pelajaran PMKR materi mekanisme kepala silinder dan kelengkapannya siswa kelas XII TKR SMK Islam 1 Blitar.

Uji instrumen merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian yang bertujuan untuk memastikan bahwa hasil

penelitian yang diperoleh adalah valid dan reliabel. Dari uji yang dilaksanakan tersebut dapat dilihat layak atau tidak suatu instrumen digunakan untuk mendapatkan data penelitian.

Uji asumsi klasik adalah tahap pemeriksaan data yang telah terkumpul sebelum data dianalisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini, dilakukan uji prasyarat untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat statistik data tertentu, yaitu distribusi normal, pola linier dan tidak ada korelasi antar variabel bebas yang terlalu tinggi.

Metode analisis deskriptif diterapkan dengan maksud untuk mengetahui gambaran mengenai pola persebaran nilai pada setiap variabel penelitian. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan *software SPSS Statistic*. Menurut (Arikunto Suharsimi, 2010) data variabel dalam penelitian perlu dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 2. Skala Pengelompokan Kecenderungan

Keterangan	Rumus
Tinggi	$(M_i + 1 S_{di}) \leq X$
Sedang	$(M_i - 1 S_{di}) \leq X < (M_i + 1 S_{di})$
Rendah	$X < (M_i - 1 S_{di})$

Uji korelasi dijalankan untuk mengidentifikasi hubungan dari variabel bebas apakah berhubungan positif atau negatif dengan variabel terikat. Penghitungan korelasi dilakukan dengan *Software SPSS statistic*. Uji korelasi yang diterapkan pada penelitian ini melibatkan uji korelasi sederhana dan uji korelasi berganda.

Penggunaan analisis regresi dimaksudkan untuk memperlihatkan keterkaitan yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terkait. Jenis analisis yang dapat diterapkan melibatkan regresi linier sederhana atau regresi berganda. Pelaksanaan uji regresi menggunakan *software SPSS Statistic*.

Selanjutnya diterapkan Uji F merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi seberapa besar model regresi variabel bebas layak digunakan untuk memprediksi variabel terikat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji prasyarat harus dilakukan sebelum uji hipotesis untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik tertentu untuk

memastikan bahwa data penelitian layak untuk dianalisis sebelum dilakukan uji hipotesis.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai distribusi *Shapiro-Wilk* untuk variabel kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi adalah 0,200. Dengan taraf signifikansi 5%, sehingga data penelitian memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji linearitas diperoleh nilai signifikansi untuk variabel kepercayaan diri dan hasil belajar adalah 0,84, sedangkan untuk variabel kemampuan komunikasi dan hasil belajar adalah 0,057. Dengan taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa hubungan antar variabel bersifat linier. Pada pengujian multikolinearitas didapat nilai TOL 0,673 dan nilai VIF 1,468 maka data pada penelitian ini tidak mengandung multikolinearitas.

Analisis deskriptif data pada variabel kepercayaan diri dibagi dalam 3 kategori kecenderungan yaitu Dalam kategori tinggi, terdapat 16 responden yang menyumbang 19% dari total, sementara dalam kategori sedang, ada 52 responden yang memberikan kontribusi sebesar 62%. Untuk kategori rendah, terdapat 16 responden dengan presentase 19%.

Perbedaan tingkat kepercayaan diri yang dimiliki setiap siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Perbedaan cara pandang setiap siswa terhadap dirinya sendiri. Harga diri yang tinggi membuat siswa memnerikan penilaian positif terhadap diri sendiri dan merasa berharga yang dapat meningkatkan motivasi untuk mencapai tujuan, dan membangun keyakinan pada dirinya sendiri, ketidakpuasan pada kondisi fisik membuat siswa menjadi rendah diri sehingga menghambat kemampuan mereka untuk bersosialisasi, setiap siswa mempunyai pengalaman hidup yang berbeda pengalaman positif maupun negatif dapat berpengaruh pada konsep diri dan persepsi diri siswa yang akan mempengaruhi kepercayaan diri yang dimiliki, pengalaman hidup, Siswa dengan prestasi akademis yang baik akan merasa lebih percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki dan memiliki keyakinan yang untuk dapat mengatasi tantangan dalam proses pembelajaran. dan Perbedaan dalam lingkungan sosial siswa memiliki dampak besar pada tingkat kepercayaan diri siswa.

Analisis deskriptif data pada variabel kemampuan komunikasi siswa diukur berdasarkan tiga kategori. Dari hasil pengukuran, 26 responden (31%) memiliki kemampuan komunikasi yang tinggi, 37 responden (44%) memiliki kemampuan komunikasi yang sedang, dan 21 responden (25%) memiliki kemampuan komunikasi yang rendah.

Kemampuan komunikasi yang berbeda diantara siswa dapat disebabkan oleh sejumlah faktor yang kompleks dan beragam. Beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan komunikasi siswa dalam proses pembelajaran, yaitu kepercayaan diri, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, kesempatan siswa untuk berkomunikasi serta penggunaan bahasa.

Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa memberikan pengaruh yang positif serta signifikan terhadap hasil belajar yang di peroleh, hal itu dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,003.

Kepercayaan diri adalah suatu penting elemen dari diri siswa yang memainkan peran penting dalam perolehan hasil belajar siswa. Menurut (Haque et al., 2022) Kepercayaan diri merupakan aspek yang berfungsi sebagai pendorong bagi siswa untuk mencapai keberhasilan, yang terbentuk dari pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan. Peran kepercayaan diri sangat signifikan dalam meraih keberhasilan akademis dan dalam menjalani hubungan sosial dengan individu lainnya. Individu dengan tingkat kepercayaan diri tinggi cenderung lebih yakin pada kemampuan mereka dan selalu berupaya untuk mengembangkan potensi diri secara optimal, serta menunjukkan prestasi terbaik yang dapat mereka capai.

Keberhasilan belajar siswa sangat tergantung pada sejauh mana tingkat kepercayaan diri mereka. Individu dengan kepercayaan diri tinggi cenderung yakin pada kemampuan mereka dan selalu berusaha untuk mengoptimalkan pengembangan potensi diri, yang tercermin dalam pencapaian prestasi yang mencolok. Berbeda dengan siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi, siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah

cenderung kesulitan mengembangkan bakat, minat, dan potensi bawaan mereka, serta mengalami keterbatasan dalam mengaktualisasikan diri secara optimal, menunjukkan sikap yang lebih pasif (Komara, 2016).

Kepercayaan diri memiliki pengaruh yang besar terhadap siswa, baik secara positif maupun negatif. Kepercayaan diri memiliki pengaruh besar bagi siswa, karena tingkat kepercayaan diri yang tinggi memungkinkan mereka untuk memberikan respons positif terhadap berbagai situasi yang memengaruhi proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar. Di lain sisi, Tingkat kepercayaan diri yang rendah bisa mengakibatkan perilaku yang bersifat negatif, baik yang dilakukan dengan sengaja maupun tanpa disadari, yang dapat berpotensi merugikan dan menghambat pencapaian tujuan belajar siswa.

Tindakan positif siswa dengan kepercayaan tinggi yang dapat berdampak pada hasil belajar adalah kepercayaan diri yang tinggi mendorong siswa lebih aktif selama pembelajaran, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan terlibat dalam praktik pemeliharaan mesin kendaraan. Siswa yang percaya diri lebih cenderung mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan terlibat dalam praktik pemeliharaan mesin kendaraan, yang akan membantu mereka untuk memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Kepercayaan diri dapat meningkatkan tingkat motivasi siswa. Siswa yang percaya diri memiliki keyakinan bahwa mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran mereka, sehingga lebih termotivasi untuk lebih giat dan tekun sehingga dapat memperdalam pemahaman pengetahuan mereka.

Siswa dengan kepercayaan diri tinggi lebih mampu mengatasi kegagalan. Kepercayaan diri membantu siswa menerima dan mengatasi tantangan dengan lebih efektif, tanpa takut akan gagal. Mereka melihat kegagalan sebagai kesempatan untuk belajar, bukan sebagai hambatan. Siswa yang memandang kegagalan sebagai peluang untuk memperoleh pembelajaran agar dapat mengatasi hambatan dan kegagalan tanpa merasa terlalu terpukul, memungkinkan mereka

untuk terus berusaha dalam meningkatkan hasil belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesimpulan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairiah, Mustika Wati, dan Sri Hartini (Khairiah et al., 2015) Penelitian tersebut didapatkan bahwa koefisien Pearson Correlation 0,941. Koefisien yang positif menunjukkan adanya korelasi yang positif serta signifikan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar, maka semakin tinggi kepercayaan diri siswa, semakin tinggi pula perolehan hasil belajar siswa.

Pada pengujian hubungan kemampuan komunikasi dengan hasil belajar pada uji regresi linier sederhana, diperoleh besaran nilai signifikansi 0,001. Pada uji korelasi didapatkan nilai r hitung 0,359. menunjukkan bahwa hubungan tersebut cukup kuat. Menunjukkan bahwa hubungan tersebut sangat kecil kemungkinannya terjadi secara kebetulan.

Siswa yang memiliki keterampilan komunikasi yang cakap akan berupaya untuk berperan aktif selama proses pembelajaran. Mereka berusaha memahami materi pembelajaran dengan giat mengajukan pertanyaan dan melakukan diskusi dengan teman sekelas. Kemampuan komunikasi yang efektif memungkinkan mereka menggunakan strategi yang efisien dalam belajar. Siswa yang terampil dalam berkomunikasi akan lebih percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya, dapat berinteraksi dengan baik, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini akan memudahkan proses pembelajaran dan berpotensi meningkatkan prestasi akademis mereka. Dengan keterampilan komunikasi yang baik, siswa dapat lebih lancar melibatkan diri dalam proses pembelajaran, lebih berani menyuarakan pendapat, dapat berkomunikasi secara efektif, dan berkontribusi pada peningkatan prestasi akademis mereka. Selain itu, kemampuan komunikasi yang baik akan memberikan siswa kemampuan untuk membuat pengalaman belajar mereka lebih efektif dalam berbagai cara.

Kemampuan berkomunikasi dapat berperan dalam meningkatkan pengetahuan siswa, karena mampu melatih keberanian mereka dalam menyampaikan ide dan gagasan. Selain itu, kemampuan komunikasi membantu

mengembangkan keberanian siswa dalam berinteraksi dengan guru dan teman sekelas, membangun hubungan yang positif dengan keluarga, guru, dan rekan sebaya, serta merangsang sikap menerima dan menghormati pendapat yang berbeda dari pendapat sendiri. dan kerjasama selama pembelajaran. Kemampuan berkomunikasi juga membantu siswa saling mendukung dan mengapresiasi kepada teman-teman mereka. Dimana dengan berkomunikasi akan memberikan kesempatan siswa untuk menguji dan mengaplikasikan pemahaman mereka yang akan membantu siswa untuk memproses informasi lebih mendalam, menguasai materi yang diajarkan dan mengembangkan keterampilan yang membantu siswa meningkatkan hasil belajar mereka..

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesimpulan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh P Tri Anung Sutanto pada tahun 2018 yang berjudul "Hubungan Kemampuan Komunikasi Interpersonal dengan Prestasi Belajar Mahasiswa" (Sutanto, 2018) Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal dan prestasi belajar mahasiswa. Koefisien korelasi sebesar 0,484 mengindikasikan adanya hubungan sedang antara kemampuan komunikasi interpersonal dan prestasi belajar. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 23,4%, yang mengartikan bahwa sekitar 23,4% variasi dalam prestasi belajar dapat dijelaskan oleh kemampuan komunikasi interpersonal.

Dalam pengujian hubungan antara kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi dengan hasil belajar nilai signifikansi sebesar 0,00 diperoleh. Uji F diperoleh nilai F hitung 7,018, sementara nilai koefisien korelasi (r) adalah 0,384. Hasil ini mengindikasikan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri serta kemampuan komunikasi dan hasil belajar.

Kepercayaan diri saling berkaitan dengan kemampuan komunikasi. Dengan kepercayaan diri yang tinggi, siswa akan menunjukkan kemampuan komunikasi yang baik. Semakin baik kemampuan komunikasi, akan semakin tinggi kepercayaan diri siswa. Berdasarkan. Berdasarkan (Pratiwi & Laksmiwati, 2016)

Siswa yang percaya diri akan lebih mampu untuk merencanakan dan melaksanakan strategi belajar yang efektif. Mereka juga akan lebih berani untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, baik di kelas maupun di luar kelas. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka. Mereka juga lebih terbuka untuk menerima tantangan dan mencoba hal-hal baru. Di sisi lain, siswa yang kurang percaya diri cenderung merasa tidak mampu untuk aktif berpartisipasi dan dapat cenderung menutup diri. Sejalan dengan hal itu, kepercayaan diri yang tinggi dapat mendukung kemampuan komunikasi yang baik, memudahkan mereka untuk berinteraksi dan mengungkapkan pendapat tanpa keraguan. Melalui kombinasi kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi yang baik, siswa lebih mungkin berupaya mengoptimalkan potensi dan keunggulan yang dimilikinya, yang pada akhirnya dapat membantu mereka meraih hasil belajar yang optimal.

Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi yang tinggi umumnya menunjukkan perbedaan sikap dalam proses pembelajaran jika dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi. Siswa dengan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi tinggi cenderung aktif dalam kelas dan tidak ragu untuk berbicara, tidak untuk berbicara di depan umum, seperti saat presentasi kelas, Mampu menyampaikan ide, pendapat atau pertanyaan dengan jelas di depan kelas, lebih terbuka terhadap ide dan masukan dari guru serta teman sekelas, Mampu menjalin kerja sama yang efektif dalam kelompok dan bersikap pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan . Sedangkan siswa yang kurang memiliki kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi cenderung menjadi pasif dalam kelas, kurang berpartisipasi dalam diskusi atau enggan untuk berbicara di depan umum, tidak mahir dalam berkomunikasi secara efektif sehingga kesulitan dalam menyampaikan ide atau pendapat dengan jelas, Dalam kegiatan kelompok, cenderung mengikuti arahan orang lain dan tidak memiliki inisiatif, menghindari perbedaan pendapat dan berinteraksi terlalu aktif dalam kelompok.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anna Muthavia, Mirna Tanjung, Yulna Dewita Hia (Muthavia et al., 2014) menunjukkan Komunikasi interpersonal di sekolah dan kepercayaan diri berhubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar ekonomi siswa. Hal ini dicerminkan dengan nilai thitung yang signifikan untuk kedua variabel, yaitu 8,958 untuk komunikasi interpersonal dan 9,301 untuk kepercayaan diri. Selain itu, nilai Fhitung yang signifikan (329,126) juga menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa.

Dari temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan kepercayaan diri kemampuan komunikasi dengan hasil belajar siswa kelas XII SMK Islam 1 Blitar.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan variabel kepercayaan diri pada hasil pengkategorian kecenderungan menunjukkan mayoritas siswa berada pada kategori kecenderungan sedang dengan persentase 62%, hal tersebut menggambarkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa sedang, pada variabel kemampuan komunikasi pengkategorian kecenderungan menunjukkan 44% siswa berada pada kecenderungan sedang, hal tersebut dapat menggambarkan bahwa kemampuan komunikasi siswa berada pada tingkat sedang dan untuk gambaran hasil belajar yang di dapatkan siswa menunjukkan hasil yang tinggi hal tersebut ditunjukkan dari hasil pengkategorian hasil belajar siswa dimana mayoritas berada pada kecenderungan tinggi dengan persentase 45%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa. Nilai korelasi antara kepercayaan diri dan hasil belajar sebesar 0,318. Nilai korelasi antara kemampuan komunikasi dan hasil belajar sebesar 0,359, yang berarti Nilai korelasi antara kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi secara bersama-sama

dengan hasil belajar sebesar 0,384, yang berarti bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa masukan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kepada kepala sekolah untuk dapat mengadakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dalam mengajar keterampilan soft skill, khususnya keterampilan komunikasi. Dapat menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang fokus pada pengembangan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi siswa, seperti ekstrakurikuler drama atau teater, paduan suara atau musik, jurnalistik, serta organisasi osis, serta kepala sekolah dapat membuat program pendampingan siswa untuk membantu siswa mengatasi hambatan atau kecemasan yang mungkin dialami dalam pembelajaran, dan mengadakan pameran atau perlombaan di sekolah yang memungkinkan siswa menunjukkan keahlian yang dimiliki.

Kepada guru peneliti memberikansaran untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal, hendaknya guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan presentasi di depan kelas. Seperti diskusi kelompok, proyek, dan studi kasus dapat membantu siswa merasa lebih nyaman berkomunikasi, guru dapat memberikan kesempatan untuk berdiskusi di kelas, memungkinkan siswa untuk berbagi ide, pandangan, dan pengalaman. Guru harus dapat menjadi contoh yang positif bagi siswa dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Guru hendaknya lebih mengenali gaya belajar setiap siswa untuk dapat menyusun penyampaian materi yang efektif serta memberikan siswa kesempatan untuk menjelaskan pemahaman yang di dapat dalam bentuk proyek visual, presentasi lisan maupun secara tertulis.

bagi siswa, agar melatih kepercayaan diri dan mengasah kemampuan dalam berkomunikasi dengan orang lain sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa disarankan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran kelas seperti mengambil kesempatan untuk melakukan presentasi,

menyampaikan argumen dalam diskusi, bertanya materi yang kurang dimengerti kepada teman atau kepada guru. Dengan berperan aktif dalam pembelajaran siswa akan dapat memperdalam pemahaman materi pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar. Siswa sebaiknya lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas tanpa melihat jawaban teman dan apabila terjadi kesulitan dalam mengerjakan tugas siswa sebaiknya berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan sendiri sebelum meminta bantuan dari teman. Jika ada teman yang dapat meraih prestasi maka, hal tersebut jadikanlah sebagai motivasi diri untuk berusaha lebih keras untuk mengembangkan diri. Untuk melatih kemampuan komunikasi sebaiknya siswa lebih berani saat menjawab pertanyaan dari guru atau dalam menyampaikan pendapat atau ide yang dimiliki tetapi jangan memaksakan pendapat harus diterima. Untuk mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi yang dimiliki, siswa juga dapat mengikuti kegiatan diluar kelas seperti ekstrakurikuler atau organisasi serta kegiatan masyarakat sehingga membuat siswa berinteraksi dengan lingkungannya.

Bagi peneitian selanjutnya, penelitian ini hanya Pada penelitian ini variabel yang diangkat terbatas hanya pada variabel kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi saja, sehingga penelitian yang akan datang dapat mengeksplorasi aspek-aspek lain yang berhubungan dengan hasil belajar, baik dari faktor bakat dan minat, kecerdasan, motivasi belajar, ketekunan, gaya belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Dalam penelitian ini juga hanya menggunakan penilaian salah satu materi saja yang di dapat dari penilaian guru, sehingga mungkin akan terjadi perbedaan jika nilai hasil belajar siswa diambil dengan menggunakan metode lain.

DAFTAR RUJUKAN

Amri, S. 2018. Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Rafflesia*, 3(2), 156–168. DOI: <https://doi.org/10.33369/jpmr.v3i2.7520>

- Dewi, P. T. I., Puspawati, K. R., & Wibawa, K. A. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kuta Selatan. *Mahasaraswati Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2020 (MAHASASWATI)*, 9, 77–86. Dari: <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/Proseminaspmatematika/article/view/911>
- Effendy, O. U. 2005. *Imu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Firdawati, I. & Hidayat, W. 2018. HUBUNGAN ANTARA KEAKTIFAN BELAJAR SISWA TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA SMK. *Visipena*, 9(1), 151–158. DOI: <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i1.448>
- Gemawati; Muritini, Wiedy; Murwaningsih, T. (2019). Pengaruh Kemampuan Komunikasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Di Smk N 1 Banyudono. *Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 3(3).
- Nurpalah, R., & Setyawidiansih, N. N. 2019. ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS DAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MTs DI KABUPATEN BANDUNG BARAT. *Journal on Education*, 1(2), 353–364. DOI: <https://doi.org/10.31004/joe.v1i2.75>
- Setyowati, D., & Widana, I. W. 2016. Pengaruh minat, kepercayaan diri, dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Emasains*, 5(1), 66–72. DOI: <https://doi.org/10.59672/emasains.v5i1.21>
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. (14th ed.). Jakarta: Rineka Cipta.

